



## Urbanisasi sebagai Pendorong Inovasi di Sektor Ekonomi Digital

Adine Ardiyanti<sup>1\*</sup>, Sulistiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa  
Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[adineardiyanti6@gmail.com](mailto:adineardiyanti6@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sulistiawati2038@gmail.com](mailto:sulistiawati2038@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat  
45153

Korespondensi penulis: [adineardiyanti6@gmail.com](mailto:adineardiyanti6@gmail.com)

**Abstract:** *Urbanization is a significant social phenomenon in developing countries, including Indonesia, characterized by the movement of populations from rural areas to cities. This process not only alters demographic structures but also brings social, economic, and environmental impacts. Urbanization can be defined as the transformation of homogeneous areas into heterogeneous ones, influenced by various factors, including migration and infrastructure development. This article also explores the relationship between urbanization and digital economic growth, which plays a crucial role in fostering innovation and entrepreneurship. In the digital era, digital marketing has become an essential tool for entrepreneurs to reach broader markets and enhance competitiveness. Through historical and contextual analysis, this article highlights the evolution of urbanization in Indonesia, from the era of kingdoms to colonial influences, as well as the challenges and opportunities faced in managing contemporary urbanization. This research aims to provide insights into the importance of adaptive and sustainable strategies in addressing the dynamics of ongoing urbanization.*

**Keywords:** *urbanization, digital economy, social phenomenon*

**Abstrak:** Urbanisasi merupakan fenomena sosial yang signifikan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang ditandai oleh pergerakan penduduk dari desa ke kota. Proses ini tidak hanya mengubah struktur demografis, tetapi juga membawa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Urbanisasi dapat didefinisikan sebagai transformasi kawasan homogen menjadi heterogen, dengan kompleksitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk migrasi dan perkembangan infrastruktur. Artikel ini juga membahas hubungan antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi digital, yang berperan dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan. Di era digital, pemasaran digital menjadi alat penting bagi pengusaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Melalui analisis historis dan kontekstual, artikel ini menyoroti perkembangan urbanisasi di Indonesia, dari era kerajaan hingga pengaruh kolonial, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan urbanisasi masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya strategi yang adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika urbanisasi yang terus berkembang.

**Kata Kunci :** *Urbanisasi , Ekonomi digital, fenomena sosial*

### 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan di sektor pembangunan wilayah perkotaan banyak mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga wilayah perkotaan menjadi pilihan yang mengirimkan kepada masyarakat di pedesaan untuk datang mencari pekerjaan dan tempat menetap, nilai yang sering disebut sebagai urbanisasi titik akan tetapi proses urbanisasi sendiri dapat memicu adanya permasalahan Apabila terjadi dengan tidak terkontrol. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi Indonesia yang merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat terkonsentrasi. Akan semakin parah apabila tidak dilakukan dengan kecepatan yang

sepadan dengan pertumbuhan industrialisasi, masalah ini pada akhirnya akan mengarah pada urbanisasi yang berlebihan.

Keadaan wilayah perkotaannya mengalami adanya fenomena urbanisasi yang tidak terkontrol, akan mengakibatkan banyaknya masalah baru seperti meningkatkan penyimpangan tindakan karena kemiskinan, pengangguran besar-besaran, meningkatkan kawasan kumuh dan lain sebagainya. Dari hal tersebut urbanisasi dapat dipandang sebagai suatu indikator dalam menentukan tingkat perkembangan kota baik dalam konstruksi ekonomi maupun sosial. Dengan begitu, dimungkinkan untuk lebih melihat bentuk atau pemahaman urbanisasi dan dampaknya terhadap kehidupan di kota. Urbanisasi sendiri berasal dari kata Urban yang berarti sifat perkotaan titik di Indonesia didefinisikan sebagai migran masyarakat pedesaan ke kota, urbanisasi didefinisikan sebagai proses pembentukan kehidupan perkotaan yang berbeda dari kehidupan pedesaan dalam proses ekonomi masyarakat dan psikologi masyarakat ( Soetomo, 2009)

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang teliti untuk memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono ( 2015 : p 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alami titik menurut moleong (2009: p 6) , penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalkan perilaku, represi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah titik berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Urbanisasi**

Salah satu masalah yang dihadapi kota-kota di negara-negara berkembang adalah bertambahnya penduduk kota dengan sangat pesat, sebagai akibat dari kelahiran dan terutama oleh arus perpindahan penduduk secara besar-besaran dari desa ke kota atau urbanisasi. Urbanisasi dapat diartikan Tingkat kekotaan atau presentasi jumlah penduduk yang tinggal di kota dibanding dengan jumlah penduduk seluruhnya dan juga berarti suatu proses menuju bentuk perkotaan Sinulingga, 1999; Kusumajiwa, 2006). Jadi terdapat dua pengertian yang

terkandung dalam istilah urbanisasi yaitu yang pertama menunjuk pada suatu proses terbentuknya ciri-ciri kota yang kompleks karena terjadinya perpindahan penduduk atau migrasi dari suatu daerah yang bersifat homogen( desa atau kota kecil) menuju daerah yang bersifat heterogen ( kota ) . Kedua, menunjuk pada perkembangan suatu daerah yang semula bersifat homogen berubah menjadi satu kawasan yang bersifat heterogen.

Dengan demikian, urbanisasi dapat diartikan sebagai berubahnya suatu masyarakat pada kawasan tertentu dari sifat homogen menjadi heterogen baik disebabkan karena perkembangan masyarakat dari kawasan itu sendiri maupun karena proses migrasi dari daerah lain ( Hariyono, 2007 ) . Meskipun secara konseptual kedua pengertian urbanisasi tersebut dapat dibedakan tetapi dalam analisis sering dicampur adukkan dan pengertian urbanisasi yang paling sering digunakan adalah sebagai akibat dari terjadinya migrasi.

Grunfeld dalam Daldjoeni (2003) mengemukakan ada dua jenis urbanisasi atau pengkotaan yaitu pengkotaan fisik dan pengkotaan mental. Perkotaan fisik berarti perkembangan kota dalam arti luas areal, jumlah dan kepadatan penduduknya, pembangunan gedung-gedung arah horizontal atau vertikal, variasi tata guna lahannya yang agraris. Sedangkan perkotaan mental berarti perkembangan orientasi nilai-nilai dan kebiasaan hidup meniru apa yang terdapat di kota-kota besar. Selanjutnya De Bruijne dalam Daldjoeni ( 2003 ) mengemukakan ada 7 definisi dari urbanisasi, yaitu:

- a. Pertumbuhan persentase penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan baik secara Mondial, nasional maupun regional
- b. Berpindahnya penduduk ke kota-kota dari pedesaan
- c. Bertambahnya penduduk bermata pencaharian non agraris di pedesaan
- d. Tumbuhnya suatu pemukiman menjadi kota
- e. Mekarnya atau meluasnya struktur artefaktial-morfologi suatu kota di kawasan sekelilingnya
- f. Meluasnya pengaruh suasana ekonomi kota ke pedesaan
- g. Meluasnya pengaruh suasana sosial, psikologis dan kultural kota pedesaan ringkasnya meluasnya nilai-nilai dan norma-norma kekotaan Ke kawasan luarnya.

Perpindahan penduduk meninggalkan desa atau kota kecil menuju kota yang lebih besar karena adanya sesuatu yang lebih menarik dan lebih menguntungkan untuk tinggal di kota besar dibandingkan dengan desa atau kota kecil daerah asalnya. Faktor-faktor penarik yang ada di kota besar ini disebut " faktor penarik " ( pull factor ), sedangkan faktor-faktor yang ada di desa atau kota kecil yang mendorong penduduk meninggalkan daerah asalnya disebut " faktor pendorong " ( push factor).

## **Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Digital**

Proses perpindahannya penduduk dari desa ke kota akan diikuti adanya pengembangan fisik kota tersebut berbagai dampak positif maupun negatif. Urbanisasi dan pengembangan kota adalah suatu proses wajar yang tidak mungkin dihindari sejarah dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Dampak urbanisasi menjadi negara maju berbeda Apabila dibandingkan dengan negara berkembang, perbedaan tersebut adalah, di negara berkembang secara fisik kota akan tumbuh menjadi besar dan luas dengan tingkat teknologi dan kualitas kehidupan kota yang kurang memadai, misalnya permukiman fisik, sarana prasarana yang kurang memadai titik sebaliknya di negara maju, perubahan fisik kota berkembang dengan pemukiman elit di pinggiran kota yang ditunjang dengan teknologi maju.

Pandangan yang positif terhadap urbanisasi, melihat bahwa urbanisasi sebagai usaha pembangunan yang menyeluruh titik sebagai konsekuensi logis dari proses urbanisasi ini diantaranya meningkatkan pendapatan penduduk kota titik mereka yang berpindah ke kota dengan motif untuk mencari pekerjaan dan kemudian terserap dalam lapangan kerja yang ada di kota, dengan sendirinya pendapatan mereka akan meningkat dibandingkan ketika mereka bekerja di desa titik mereka yang berorganisasi dengan tujuan memperoleh akses pendidikan kejadian yang lebih tinggi, akan terpenuhi karena kota menyediakan banyak sarana pendidikan di semua strata dan didukung pula dengan teknologi informasi yang lebih modern. Kota memiliki dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup individu terutama untuk mereka yang memiliki masalah gangguan kesehatan ( Haris,2015)

## **Peran Urbanisasi dalam Mendorong Inovasi**

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep model berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam agung Pascasuseno (2014) , " ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya , serta warisan budaya dan lingkungan".

Terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia. Dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, setelah itu terbentuk era informasi yang diikuti dengan penemuan penemuan bidang teknologi informasi. Pergeseran gelombang ini telah membawa peradaban yang baru dan semakin berkembang bagi manusia.

Industrialisasi menciptakan suatu pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Adanya perkembangan seperti penemuan baru di bidang

teknologi informasi dan komunikasi seperti adanya internet, email, Google Play Store, dan sebagainya semakin mendorong manusia menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi baru

Dampak yang muncul akibat dari fenomena perubahan gelombang ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menurut perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengenalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia ini berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Ekonomi kreatif adalah suatu kasus untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri kompak Tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengenakan harga atau kualitas produk saja, tetapi Harus bersaing berbasis inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Mengutip dari cetak biru ekonomi kreatif 2005 ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambahan ( ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu teknologi, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu telekomunikasi.

### **Inovasi Kewirausahaan dan Pemasaran Digital dalam Menghadapi Era Urbanisasi**

Perpaduan antara kewirausahaan dan pemasaran digital memang telah menjadi kekuatan transformatif dalam landscape bisnis kontemporer. Perpaduan ini telah dipelajari dalam berbagai konteks dan menunjukkan hubungan yang signifikan di antara keduanya ( Budiman et al., 2022; Iskandar & Kaltum, 2022 ; Jaman,2017; Supriandi& Iskandar, 2021 ).

Sebuah penelitian yang dilakukan di tojilo, Peru, terhadap pengusaha kecil dan menengah di sektor alas kaki mengemukakan bahwa pemasaran digital memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kewirausahaan titik penelitian ini menunjukkan bahwa Kerangka kerja teoritis pemasaran digital secara langsung mempengaruhi kewirausahaan. Sebagai contoh,

sebuah perusahaan yang tidak menerapkan strategi pemasaran digital selama 30 tahun mengalami penurunan penjualan titik namun, setelah menuliskan untuk menerapkan strategi pemasaran digital, perusahaan tersebut merambah ke pasar baru dan mengalami pertumbuhan penjualan ( Castillo, 2023 ).

Demikian pula, sebuah penelitian di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Malaysia mengemukakan hubungan yang positif dan signifikan antara literasi pemasaran digital dan perilaku kewirausahaan. Pengetahuan tentang elemen-elemen pemasaran digital ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh titik bentuk pemasaran digital ini memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan dan jumlah pelanggan, yang mempengaruhi kecenderungan komersial ( Moorthy & Sahid, 2021).

Dibidang kebiasaan dan penggalangan dana visibilitas digital melalui pemasaran media sosial telah memainkan peran yang sangat besar. Sebuah studi yang dilakukan di India menemukan bahwa kesadaran akan berbagai pilihan untuk mengumpulkan modal awal berkorelasi kuat dengan penggunaan telepon media sosial yang efektif oleh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa visibilitas digital melalui pemasaran media sosial dapat mengurai masalah crowdfunding ( Girish & Ghosh, 2020).

Selain itu, sebab studi yang dilakukan di Jerman pada perusahaan dengan dan tanpa pengaruh keluarga menemukan bahwa eksploitasi pengetahuan, manajemen risiko, dan capabilitas pemasaran mediasi hubungan positif antara pengaruh keluarga dan inovasi model bisnis digital. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis memainkan peran penting dalam perpaduan antara kewirausahaan dan pemasaran digital ( Soluk et al., 2021).

Evolusi pemasaran digital memang merupakan perjalanan yang transformatif, dengan akarnya yang dapat ditelusuri hingga pertengahan abad ke-20 ( Iskandar et al., 2022 ; Jaman & Pratiwi, 2023 ; Nugrahanti & Jahja, 2018 ; Supriandi & Muthmainah,2023). Transisi dari pemasaran tradisional ke masyarakat Ran digital telah ditandai dengan momen-momen penting yang secara signifikan mengubah naskah pemasaran ( Nataliia, 2020). Pemasaran digital didefinisikan sebagai proses mempromosikan barang dan jasa menggunakan teknologi digital, perangkat seluler dan internet, yang berbeda dengan pemasaran internet( Nataliia,2020).

Pemasaran digital telah merevolusi cara bisnis beroperasi, mempengaruhi perilaku konsumen struktur perusahaan, pendekatan pemasaran, dan kapasitas kompetitif ( Sindhuja, 2022). Hal ini juga secara signifikan mempengaruhi cara informasi di akses dan di interaksi ditentukan, yang mengarah pada Lahirnya berbagai teknologi pemasaran baru ( Trung & Thanh, 2022).

Sifat pemasaran digital yang beragam mencakup berbagai saluran seperti media sosial pemasaran konten, pemasaran email, dan periklanan online (Kurdi et al., 2022). Saluran-saluran ini telah terbukti secara signifikan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, dengan efek yang dimoderasi oleh elektronik word-of-mouth (Kurdi et al., 2022). Teknologi pemasaran digital juga telah digunakan untuk mempromosikan warisan budaya, dengan produk media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Snapchat yang sangat efektif karena kemampuannya untuk melibatkan dan menarik audience (Hammou et al., 2020).

Dalam kontak usaha kecil dan menengah, permasalahan digital telah diidentifikasi sebagai alat penting untuk bertahan hidup dan berdaya saing, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi covid 19 (Othman et al., 2022). AI dapat meningkatkan efisiensi pemasaran digital dengan memungkinkan otomatisasi dan meningkatkan penargetan, sehingga berkontribusi pada pengembangan perdagangan digital dan layanan pelanggan di dunia maya (Trung % Thanh, 2022).

Kesimpulannya, evolusi pemasaran digital telah menyediakan perangkat dinamis bagi para pengusaha untuk menavigasi kompleksitas landscape digital dengan memanfaatkan saluran dan teknologi digital ini. Bisnis dapat meningkatkan kehadiran mereka di pasar, terhubung dengan audiens yang beragam, dan mendorong pertumbuhan bisnis namun, Untuk memanfaatkan potensi permasalahan digital sepenuhnya, bisnis harus terus mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi digital dan menghasilkan strategi pemasaran mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk melakukan eksplorasi menyeluruh melalui lensa analisis di plimetri, yang bertujuan untuk mengungkap kompleksitas dan pola yang mendefinisikan hubungan antara strategi pemasaran digital dan kesuksesan wirausaha.

Berapa media sosial telah menjadi saluran yang sangat diperlukan untuk pemasaran digital, menyediakan jalur komunikasi langsung bagi para pengusaha ke audience Global. Para ahli telah mengeksplorasi keefektifan kampanye media sosial, dampak keterlibatan pengguna, dan para influencer dan membentuk perspektif merek. Mengoptimalkan mesin pencari adalah landasan visibilitas digital (Iskandar et al., 2023; Kurniawan et al., 2023; Supriandi, 2022). Literatur meneliti seluk beluk strategi SEO, algoritma, dan lanskap mesin pencari yang terus berkembang. Penelitian di bidang ini mempelajari korelasi antara peringkat pencarian yang tinggi dan kesuksesan wirausaha (Arifin et al., 2019; Bala & Verma, 2018; Rakhmafi & Arum, 2022).

### **Akses Pasar dan Jaringan dalam Konteks Urbanisasi dan Ekonomi Digital**

Urbanisasi secara klasik dipahami sebagai perpindahan manusia dari Desa menuju kota titik perpindahan ini dipicu oleh faktor daya tarik kota dan daya dorong Desa. Daya tarik kota meliputi banyak faktor seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kehidupan, ketersediaan ruang berekspresi, kesetiaan instrumen untuk mewujudkan mimpi, dan ketersediaan berbagai pendidikan titik sedangkan daya dorong desa adalah negasi dari faktor daya tarik kota.

Dinamika permukiman kemudian semakin Kompleks akibat banyaknya faktor yang saling bertemu, mempengaruhi satu sama lain, dan mengubah pola-pola kehidupan permukiman. Faktor-faktor ini mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, Ideologi, dan nilai-nilai titik interaksi faktor-faktor ini mengakibatkan kehidupan permukiman sangat dinamis. Untuk menjelaskan dinamika perkotaan yang kompleks ini, diperlukan suatu prinsip umum yang menjadi dasar untuk menganalisis berbagai masalah permukiman dan mencari solusi atas masalah-masalah tersebut. Urbanisasi kemudian berkembang menjadi konsep yang multidimensional dan menjadi dasar untuk menjelaskan Kompleks dinamika perkotaan.

Poungsomlee & Ross dalam keban [7] mendefinisikan urbanisasi menggunakan pendekatan demokratis, ekonomi politik, dan modernisasi titik secara demokratis, urbanisasi berarti peningkatan konsentrasi penduduk di daerah perkotaan titik secara ekonomi politik, urbanisasi merujuk pada transformasi ekonomi politik akibat ekspansi kapitalisme. Untuk pendekatan modernisasi merupakan proses perubahan orientasi tradisional menjadi orientasi modern karena adanya difusi model, teknologi, nilai-nilai, dan kepentingan dari masyarakat modern ke masyarakat tradisional. Kemudian, Harjoko dalam Harahap [8] menjelaskan urbanisasi sebagai proses perubahan pemukiman masyarakat dari wilayah dan Urban menjadi Urban titik Urban ini terjadi akibat diferensial dan spesialisasi pemanfaatan ruang dalam wilayah tersebut.

Damsar dan Indrayani [9] mendefinisikan urbanisasi ke dalam 4 poin titik pertama, urbanisasi sebagai proses migrasi manusia atau penduduk dari desa ke kota sehingga menyebabkan pertumbuhan populasi di kawasan perkotaan titik kedua, urbanisasi merupakan proses perkembangan infrastruktur ekonomi dan suprastruktur sosial budaya dan politik suatu daerah sehingga menjadi lebih heterogen dan kompleks. Akibatnya, daerah tersebut menunjukkan ciri perkotaan. Ketiga urbanisasi dilihat sebagai pertumbuhan penduduk suatu kawasan pedesaan karena faktor kelahiran, kemudian diikuti perkembangan infrastruktur ekonomi dan pembagian kerja yang heterogen TT kawasan perdesaan ini kemudian memiliki ciri perkotaan titik keempat, urbanisasi sebagai proses pengaruh infrastruktur ekonomi dan

suprastruktur sosial budaya dan politik perkotaan terhadap pedesaan melalui hubungan kota ke desa. Beberapa pandangan tentang urbanisasi ini hendak menjelaskan urbanisasi sebagai proses suatu menjadi atau bersama perkotaan melalui pertemuan populasi, pengaruh atau perkembangan infrastruktur ekonomi dan suprastruktur sosial budaya dan politik. Sebagai konsep yang multidimensional organisasi perlu dilihat melalui pendekatan Demokrat tapi, proses ekonomi politik, dan bagian dari modernisasi titik determinan utama terjadinya urbanisasi adalah peningkatan kelayakan dan kesejahteraan hidup. Pergerakan manusia dari Desa menuju kota maupun adanya transformasi wilayah menjadi daerah perkotaan dipicu oleh upaya manusia untuk mencapai kelayakkan dan kesepakatan.

### **Perkembangan urbanisasi di Indonesia**

Awal mula urbanisasi di Indonesia dapat dijelaskan melalui pendapat Paul Wheatley [10] tentang Urban Genesis dalam karyanya berjudul *nagara and commandery*. Wheatley membagi proses terbentuknya perkotaan menjadi dua titik pertama disebut dengan Urban Generation, yaitu integrasi sosial budaya yang terjadi karena menyatunya budaya masyarakat setempat dengan budaya masyarakat pendatang dalam suatu wilayah tanpa melalui paksaan titik proses penyatar ini terjadi secara evolusi. Kedua disebut dengan urban imposition, yaitu proses integrasi sosial budaya dalam masyarakat yang cenderung dipaksakan karena kekuatan kolonial yang menegur sistem dan organisasi dalam masyarakat. Jauh sebelum terbentuknya negara Indonesia, habitat komunitas Mandiri telah ada dan berkembang di wilayah nusantara. Komunitas ini berasal dari Yunan, Cina Selatan yang melakukan migrasi masuk ke wilayah nusantara tahun 1200 SM. Setelah itu, orang-orang Deutro Melayu juga melakukan migrasi ke wilayah nusantara dan membentuk pranatanya sendiri di tahun 300 smtt kepemimpinan dan sistem yang dibangun oleh komunitas-komunitas tersebut sepenuhnya diatur oleh mereka sendiri [ 11]. Paul Wheatley mengintip mengidentifikasi komunitas Mandiri tersebut sebagai Chiefdom. Komunitas Mandiri ini disebut dengan desa atau mukiman padat dan ditemukan di berbagai tempat di Indonesia titik Beberapa diantaranya adalah desa adat bawung mataluhu di Nias Tondok Tongkonan, dan Banua di Toraja serta pemukiman Megalitikum di Sumba.

Setelah komunitas Mandiri ini bertahan cukup lama 1 komunitas yang lebih kompleks muncul di nusantara dalam bentuk kerajaan titik terdapat dua fase kemunculan kerajaan ini. Fase pertama munculnya kerajaan-kerajaan Hindu Budha sejak abad ke-2 masehi yang mendapat pengaruh dari India [ 11]. Pada fase ini, integrasi sosial budaya terjadi antara budaya komunitas yang telah ada dengan budaya baru yang mendapat pengaruh dari India titik hasil dari integrasi ini adalah suatu Pranata yang lebih kompleks yang ditandai dengan pemimpin

yang disebut Raja, mempunyai aturan, birokrasi, dan Barat antara. Fase kedua terjadi pada abad ke-15 masehi yang ditandai dengan perubahan dari kerajaan menuju kesultanan Islam [11]. Perubahan ini terjadi secara evolutif yang dilakukan melalui jalur perdagangan dan siar agama. Kehadiran kerajaan dan kesultanan ini dikategorikan sebagai Urban Generation atau kebangkitan perkotaan. Habitat manusia yang disebut kota telah terbentuk dan menjadi ibukota kerajaan dan kesultanan. Kota-kota tersebut telah menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan.

Kehadiran bangsa Eropa di wilayah nusantara sejak abad ke-16 sulit mempengaruhi terbentuknya perkotaan titik dimulai dengan keberadaan VOC yang mengendalikan kota sebagai pusat kekuasaan serta pengadilan dagang dan keamanan. Sebagai pusat kekuasaan, VOC membangun kota Jakarta sebelum Batavia. Sebagai pusat pengendalian sumber rempah VOC melakukan ekspansi ke Ambon, Ternate, Tidore, Banda, dan di Nusa Tenggara[11]. Bentuk pusat perdagangan, VOC mengendalikan Surabaya, Semarang dan Makassar. Setelah kekuasaan VOC berakhir pada akhir abad ke-18 pemerintah Belanda mengambil alih wilayah kekuasaan di nusantara yang dikenal dengan sebutan Hindia Belanda titik kotak-kota merekam secara signifikan secara pusat pemerintahan, bisnis, perdagangan, dan industri [11] titik fungsi-kota ini dilatarbelakangi oleh Persaingan negara-negara di Eropa dalam hal perebutan wilayah untuk mengakumulasi keuntungan ekonomi mereka. Kota-kota di Hindia Belanda menjadi pusat industri dan perdagangan untuk kepentingan ekonomi negara penjajah titik pada periode abad ke-16 sampai awal abad ke-20, perkembangan kota-kota di Hindia Belanda ditentukan oleh pengaruh kolonialisme yang memaksakan sistemnya atas wilayah yang dikuasai titik banyak kota-kota yang dihasilkan melalui Urban imposition. Pada pertengahan abad ke-20, Indonesia menjadi negara merdeka titik kota-kota yang akan diwariskan oleh kolonialisme Belanda. Ada juga perkotaan yang diwariskan dari periode kerajaan dan kesultanan namun tidak banyak. Perkotaan sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini mengalami pengembangan signifikan dengan kompleksitas peran yang dimilikinya. Perkotaan menjadi pusat politik dan administrasi pemerintahan bisnis, perdagangan, industri, wahana, dan globalisasi. Jumlah kota di Indonesia bertambah dari waktu ke waktu titik pada masa awal kemerdekaan kota di Indonesia yang berstatus otonom ada 32 kota. Saat ini Indonesia telah memiliki 98 kota otonom dan 416 kota sebagai ibukota kabupaten. Pertambahan jumlah kota ini menunjukkan laju urbanisasi yang cepat di Indonesia. Keberadaan kota-kota ini memperbanyak konsentrasi penduduk untuk hidup di daerah perkotaan titik pada tahun 1945 hanya 8,6 juta orang sekitar 10% dari total populasi yang tinggal di perkotaan titik pada tahun 2020, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 56,7% atau sekitar 151 juta orang.

Antara kurun waktu 1945 sampai 2017 laju urbanisasi ini berjalan fluktuatif. Pada tahun 1950 sampai 1960, laju urbanisasi kurang dari 2%.. laju paling signifikan terjadi antara tahun 1980 sampai 1990-an yang mencapai 3% titik memasuki tahun 2019, laju urbanisasi kembali ke angka satu persen lebih.

#### **4. KESIMPULAN**

Urbanisasi merupakan proses yang kompleks dan multifaset, di mana perpindahan penduduk dari desa ke kota mengubah struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, urbanisasi dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, akses pendidikan, dan infrastruktur yang lebih baik di kota. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan penyediaan fasilitas publik, perumahan yang layak, dan pengelolaan lingkungan. Di sisi lain, urbanisasi juga memberikan peluang bagi peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi, terutama bagi mereka yang mampu beradaptasi dengan kondisi baru di perkotaan.

Dalam konteks ekonomi digital, urbanisasi berperan penting dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan. Perkembangan teknologi informasi dan pemasaran digital membuka akses bagi para pengusaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing mereka. Hal ini menciptakan ekosistem yang mendukung kreativitas dan kolaborasi, di mana ide-ide baru dapat muncul dan berkembang. Urbanisasi yang didukung oleh ekonomi kreatif dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Melihat perkembangan kota-kota di Indonesia, dari era kerajaan hingga masa kolonial, kita dapat memahami bagaimana proses urbanisasi telah membentuk identitas dan karakteristik perkotaan saat ini. Pertumbuhan jumlah kota yang signifikan dan peningkatan populasi di daerah perkotaan menunjukkan laju urbanisasi yang cepat. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengelola urbanisasi, agar dapat memanfaatkan potensi positifnya sekaligus mengatasi tantangan yang muncul. Kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan akan memastikan bahwa urbanisasi membawa manfaat maksimal bagi seluruh masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Aini, A. F. (2022). Analisis Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.425>
- Rijal, S., & Tahir, T. (2022). Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 262–276.
- Surya, E. (2022). *Erfin Surya BAB 2. 5*.
- Yusriani Sapta Dewi. (2022). Arus Urbanisasi Dan Smart City. *Prosiding*, 1(01), 21–27. <https://doi.org/10.59134/prosidng.v1i01.71>